

Judul : RAPBN 2018: Asumsi Pertumbuhan Ekonomi Disepakati 5,4%
Tanggal : Selasa, 12 September 2017
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 13

== RAPBN 2018

Asumsi Pertumbuhan Ekonomi Disepakati 5,4%

JAKARTA - Rapat kerja pemerintah dan Komisi XI DPR kemarin menyepakati sejumlah asumsi dasar ekonomi makro dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2018. Asumsi makro itu nantinya akan dijadikan dasar perhitungan postur di tingkat Badan Anggaran (Banggar).

Dalam rapat tersebut disepakati asumsi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4%, tetap seperti asumsi awal. Selanjutnya, laju inflasi disepakati 3,5%, suku bunga Surat Perbendaharaan Negara (SPN) 3 bulan 5,2%, turun

dari sebelumnya 5,3%. Sementara untuk nilai tukar rupiah terhadap dolar AS disepakati Rp13.400 per dolar AS, menguat dibandingkan asumsi sebelumnya Rp13.500 per dolar AS.

Untuk empat target pembangunan tidak ada yang mengalami perubahan dari yang diajukan oleh pemerintah. Tingkat kemiskinan ditargetkan mencapai 9,5-10% dan tingkat pengangguran 5-5,3%. Sementara untuk kraslogini, mencapai 0,38 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditargetkan 71,5.

Menteri Keuangan Sri

Mulyani mengakui, untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi 5,4% tersebut diperlukan upaya keras dari pemerintah, baik pusat maupun daerah. Dua syarat utama untuk mencapai asumsi pertumbuhan tersebut, menurutnya adalah tumbuhnya investasi dan terjaganya daya beli masyarakat.

"Memang butuh kebijakan dan tindakan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memperbaiki iklim investasi karena untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 5,4% adalah investasi yang tumbuh di

atas 6% dan daya beli yang dijaga sehingga konsumsi rumah tangga bisa di atas 5%," ujar Sri Mulyani di Jakarta kemarin.

Pemerintah meyakini target pertumbuhan ekonomi 5,4% dalam RAPBN 2018 dapat dicapai, kendati tahun depan masih menghadapi berbagai tantangan ekonomi global serta domestik. Sri Mulyani menuturkan, untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi 5,4%, maka konsumsi harus tumbuh di atas 5%, di mana pada 2018 ditargetkan tumbuh 5,1%. Sementara pembentukan modal

tetap bruto (PMTB) atau investasi ditargetkan tumbuh 6,3%.

Menurut Sri Mulyani, tantangan terbesar pada 2018 adalah pertumbuhan kredit industri perbankan yang harus tumbuh cukup kuat. Untuk tahun ini saja, kredit perbankan harus meningkat sebesar Rp370 triliun dibandingkan tahun lalu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 5,2%. Sementara untuk tahun depan, kredit perbankan harus meningkat Rp483 triliun.

Dalam rapat yang sama, Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia (BI) Mirza Adityaswara

menyampaikan prediksi pertumbuhan ekonomi pada 2018 yang lebih rendah ketimbang asumsi dalam RAPBN, yakni hanya 5,26%.

• **oktiani**
indarwati